

**FAKTOR PENGHAMBAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
SENAM LANTAI KELAS VII DI SMP NEGERI 2 PIYUNGAN BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:
Asri Diyah Kusumawardani
13601241112

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**Faktor Penghambat Peserta Didik Dalam Pembelajaran Senam Lantai Kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan Kab. Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017**" yang disusun oleh Asri Diyah Kusumawardani, NIM 13601241112 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2017

Pembimbing,



Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.
NIP. 19620806 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Faktor Penghambat Peserta Didik Dalam Pembelajaran Senam Lantai Kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan Kab. Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium periode berikutnya

Yogyakarta, 23 Maret 2017

Yang menyatakan,

Asri Diyah Kusumawardani
NIM 13601241112

PENGESAHAN

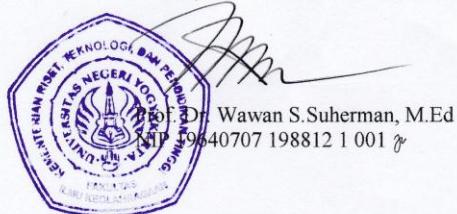
Skripsi dengan judul "Faktor Penghambat Peserta Didik Dalam Pembelajaran Senam Lantai Kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan Kab. Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017" yang disusun oleh Asri Diyah Kusumawardani, NIM 13601241112 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 06 April 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.	Ketua Pengaji		12/4 '17
Dra. Farida Mulyaningsi, M.Kes	Sekretaris Pengaji		12/4 '17
F. Suharjana, M.Pd	Pengaji I (Utama)		12/4 '17

Yogyakarta, April 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



MOTTO

“MAN JADDA WAJADA”

(Siapa bersungguh-sungguh akan berhasil)

“Semiskin-miskinnya seseorang adalah dia yang tidak memiliki impian”

-Asri Diyah Kusumawardani-

PERSEMBAHAN

Ketika saya hadapi perjalanan hidup ini, saya tahu bahwa saya takkan mampu dan saya tahu takkan sanggup, namun saya tahu bahwa saya tak sendirian, oleh karena itu karya yang sangat sederhana ini secara khusus penulis persembahkan untuk orang-orang yang punya makna istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Kirwan dan Ibu Darsem yang telah melahirkan, sabar mengasuh dan merawat saya dari kecil, memberikan seluruh kasih sayangnya untuk membimbing saya agar menjadi wanita yang baik dan tangguh serta bisa dibanggakan keluarga. Selalu berusaha mencukupi segala kebutuhanku, menuruti segala keinginan, semoga anakmu ini bisa membanggakan. Doa saya semoga kedua orangtua saya selalu diberikan kesehatan dan umur panjang.
2. Adik saya Syukur Ginanjar Pangestu, yang telah menjadi penyemanga saya, selalu mengingatkan saya akan tugas menjadi mahasiswa anak pertama serta kakak di keluarga.

**FAKTOR PENGHAMBAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
SENAM LANTAI KELAS VII DI SMP NEGERI 2 PIYUNGAN BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh
Asri Diyah Kusumawardani
13601241112

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh permasalahan yang muncul saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Piyungan Bantul. Permasalahan tersebut adalah terhambatnya 6 peserta didik kelas VII dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami 6 peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan Bantul saat mengikuti pembelajaran senam lantai.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, data yang dihasilkan berupa laporan/uraian mengenai hambatan yang dialami 6 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Teknik analisis data meliputi : *data reduction, data display, data conclusion/verivication.*

Penelitian ini menghasilkan faktor-faktor yang menghambat 6 peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Piyungan Bantul dalam pembelajaran senam lantai yang meliputi: faktor fisik (obesitas, cacat ringan maupun berat) yang berdampak pada faktor psikologis berupa kurangnya percaya diri dan minat peserta didik pada materi tersebut. Faktor guru, guru yang cenderung galak akan menurunkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajarannya.

Kata kunci : peserta didik , senam lantai, pembelajaran

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan ramat dan hidayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik yang mengangkat judul “ Faktor Penghambat Peserta Didik Dalam Senam Lantai Kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Tugas akhir skripsi ini saya susun sebagai salah satu syarat untuk saya meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Tugas akhir skripsi ini dapat selesai dengan baik tidak luput karena bantuan dari berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd., selaku Rektor UNY yang telah memberikan kemudahan fasilitas selama saya menempuh perkuliahan di FIK UNY.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed, selaku Dekan FIK UNY yang telah memberikan izin untuk penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur, M. Pd, selaku Ketua Jurusan POR Prodi PJKR FIK UNY yang telah menyetujui dan memberi ijin penelitian

4. Bapak Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M. Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat sejak pertama saya menempuh perkuliahan sampai lulus kuliah di FIK UNY.
6. Bapak Suprapto, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Piyungan Bantul yang telah mengijinkan saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut
7. Bapak Susiantopo, S.Pd selaku guru PJOK kelas VII di SMP N 2 Piyungan yang telah memberikan ijin dan membantu saya selama penelitian di sekolah tersebut.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penelitian yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya para pembaca.

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hakikat Pembelajaran	7
2. Hakikat Belajar Gerak	8
3. Hakikat Senam Lantai	11
4. Hakikat Masalah Pembelajaran	15
5. Pembelajaran PJOK di SMP N 2 Piyungan.....	22
B. Penelitian yang Relevan	24

BAB III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Lokasi.....	40
2. Deskripsi Subjek	42
3. Deskripsi Waktu Penelitian.....	42
B. Hasil Analisis Wawancara dan Observasi.....	43
C. Pembahasan	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Implikasi	54
C. Keterbatasan	55
D. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMP	23
Tabel 2. Jumlah peserta didik Kelas VII Yang Memiliki Keunikan	30
Tabel 3. Pedoman Wawancara	32
Tabel 4. Data Display dan Verifikasi	40

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Guling Depan dengan Awalan Jongkok.....	14
Gambar 2. Guling Depan dengan Awalan Berdiri	14
Gambar 3. Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data	35
Gambar 4. Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data	36

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS	57
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS	58
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian Fakultas.....	59
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian Bappeda Provisi DIY	60
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian Bapedda Bantul.....	61
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian SMP N 2 Piyungan	62
Lampiran 7. Daftar Bukti Observasi Penelitian	63
Lampiran 8. Daftar Bukti Wawancara Penelitian	64
Lampiran 9. Daftar Bukti Narasumber Penelitian.....	65
Lampiran 10 Daftar Pertanyaan.	66
Lampiran 11. Transkrip Wawancara.....	67
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian	78

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani adalah bagian dari pendidikan yang tidak bisa dihilangkan. Proses pembelajaran pendidikan jasmani jelas sangat berbeda dengan mata pelajaran yang lain yang ada di sekolah, jika mata pelajaran lain menuntut peserta didiknya untuk duduk tenang di dalam kelas atau ruangan maka berbeda dengan pendidikan jasmani yang justru sebagian besar proses pembelajarannya dilakukan di luar ruangan (lapangan), walaupun ada beberapa cabang olahraga yang bisa dilakukan di dalam ruangan jika sarana dan prasaranya mendukung. Olahraga yang bisa dilakukan di lakukan di dalam ruangan (*hall*) misalnya: tenis lapangan, badminton, senam irama, senam lantai, tenis meja dan lain-lain.

Salah satu materi yang harus diajarkan atau diberikan di sekolah adalah senam lantai, melalui senam lantai peserta didik dapat melatih fleksibilitasnya dalam bergerak. Senam sendiri menurut Federasi Senam Internasional (FGI) dalam Agus Mahendra (1999/2000: 12) sendiri dibagi menjadi 6 kelompok, yaitu : (1) Senam Artistik, (2) Senam Ritmik Sportif, (3) Senam Akrobatik, (4) Senam Aerobik Sport, (5) Senam Trampolin, dan (6) Senam Umum. Semua jenis senam tersebut bisa saja diajarkan di semua jenjang jika memang fasilitas dan alokasi waktu yang disediakan cukup untuk melakukan aktivitas tersebut.

Jika melihat di kurikulum atau silabus, memang senam lantai sendiri adalah materi wajib yang harus diberikan dalam mata pelajaran PJOK di

sekolah, baik itu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Walaupun senam lantai adalah materi wajib, tidak menjadikan peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajarannya. Banyak faktor yang akhirnya menghambat peserta didik untuk ikut serta dalam pembelajaran senam lantai. Terbukti saat pembelajaran berlangsung ada saja peserta didik yang enggan mengikuti maupun mencoba gerakan senam yang diberikan saat pembelajaran tersebut. Keengganan peserta didik tersebut menjadi kendala tersendiri dalam kelancaran pembelajaran senam lantai tersebut.

Beberapa kali peneliti melihat bahwa saat pengajaran senam lantai berlangsung di SMP N 2 Piyungan Bantul khususnya kelas VII beberapa peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran senam lantai yang dilaksanakan oleh guru PJOK. Ketidakmampuan dan ketidakmauan peserta didik itulah yang menjadi suatu faktor yang harus diteliti sebenarnya apa yang membuat peserta didik tidak mampu atau tidak mau mencoba ketika mengikuti pembelajaran tersebut. Padahal peserta didik tersebut di materi PJOK yang lain sangat bersemangat seperti bola basket, bola voli, badminton, sepakbola dan lain-lain.

Dengan melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait proses pembelajaran senam lantai yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani di SMP N 2 Piyungan serta permasalahan yang muncul saat pembelajaran senam tersebut khususnya peserta didik kelas VII alami saat mengikuti pembelajaran senam lantai. Karena sebelumnya peneliti

sempat mengetahui bahwa ada peserta didik dengan permasalahan berbeda-beda baik itu berkaitan dengan fisik maupun psikologisnya yang menyebabkan peserta didik tersebut akhirnya lebih memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran senam lantai tersebut. Bahkan sarana prasarana, motivasi dari teman maupun dari guru juga dapat memberi dampak baik positif maupun negatif pada penampilan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Jadi dapat dikatakan memang untuk mendukung penampilan peserta didik selama pembelajaran ada dua faktor yaitu faktor dari dalam diri sendiri (faktor internal) maupun faktor dari luar diri sendiri (faktor eksternal).

Untuk mendapatkan data akurat dan mendukung data yang sudah diperoleh selama PPL berlangsung, peneliti melakukan survei ke sekolah tersebut selama satu minggu, mengamati kegiatan pembelajaran PJOK di semua kelas VII, mengamati peserta didik di luar jam pembelajaran, membaur bersama dengan peserta didik ketika jam istirahat, mendalami dan mengamati *performance* semua peserta didik kelas VII dalam pembelajaran senam lantai tak terkecuali. Namun setelah hasil pengamatan, untuk selanjutnya peneliti hanya akan berfokus kepada enam (6) orang peserta didik yang memang memiliki kekhususan dan menarik untuk diteliti, dimana kebanyakan peserta didik lainnya hanya memiliki satu masalah penghambat yaitu masalah karena kurangnya latihan yang menyebabkan dirinya kurang terampil dalam gerakan-gerakan senam lantai, namun berbeda dengan 6 (enam) peserta didik ini yang memiliki hambatan tidak hanya dari satu faktor tetapi bisa dua atau tiga faktor, misalnya peserta didik A sudah terhambat karena

fisiknya yang tidak mendukung (obesitas, asma, patah tulang, cedera permanen) tapi masih ditambah dengan penghambat lain berupa psikologisnya seperti kurangnya rasa percaya diri, malu dan kurang minat.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Faktor Penghambat Peserta Didik Kelas VII Dalam Pembelajaran Senam Lantai Di SMP N 2 Piyungan Bantul “. Dengan harapan melalui penelitian tersebut dapat merangkum kegiatan pembelajaran senam lantai beserta permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul di dalamnya, termasuk mengenai keenam peserta didik yang memiliki tipe permasalahan sendiri yang akhirnya menghambat peserta didik tersebut dalam mengikuti pembelajaran senam lantai yang diadakan oleh guru PJOK sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya penyebab yang membuat beberapa peserta didik enggan mengikuti pembelajaran senam lantai yang diberikan oleh guru di SMP N 2 Piyungan Bantul.
2. Belum diketahui penyebab ketidakmampuan dan ketidakmauan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai.
3. Belum diketahuinya faktor penghambat yang menyebab keenam peserta didik sulit mengikuti pembelajaran senam lantai yang diadakan di sekolah tersebut.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan mengingat banyaknya permasalahan yang diidentifikasi serta keterbatasan peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pokok permasalahan yang akan diteliti hanya mencakup salah satu aspek saja, yaitu mengenai faktor yang menghambat keenam peserta didik yang berada di kelas VII SMP Negeri 2 Piyungan dalam pembelajaran senam lantai.

D. Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan dan dijelaskan dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah, adapun perumusan yang diajukan yaitu: “Bagaimanakah Hambatan Yang Dialami Keenam Peserta Didik Kelas VII Dalam Pembelajaran Senam Lantai Di SMP N 2 Piyungan Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami enam peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Piyungan selama pembelajaran senam lantai di laksanakan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi kegiatan penelitian PJOK di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP).

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan bahan pertimbangan agar mengetahui hambatan apa saja yang dialami peserta didik kelas VII dalam pembelajaran senam lantai di SMP N 2 Piyungan Bantul
- b. Bagi Pembina dan Guru PJOK, sebagai data untuk melakukan evaluasi/mencari solusi sehingga hasil maupun tujuan pembelajaran senam lantai pada kelas VII di SMP N 2 Piyungan Bantul dapat tercapai.
- c. Bagi peserta didik, supaya peserta didik mengerti bahwa pembelajaran senam lantai merupakan salah satu materi pokok pendidikan jasmani di sekolah yang wajib dilakukan, dan sebagai bekal keterampilan pada masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran penjas erat kaitannya dengan fisik, sebagian besar aktivitasnya adalah dengan mengandalkan kemampuan fisik dan kemampuan gerak seseorang. Belajar PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) sama dengan belajar gerak, karena kemampuan dasar yang harus dimiliki tiap individu atau peserta didik adalah jalan, lari, lempar dan loncat, itu adalah beberapa dasar-dasar kemampuan yang harus dimiliki dalam penjas. Kemampuan dasar tersebut akan berkembang seiring dengan kegiatan/ latihan yang sering. Namun perkembangan tiap individu tentulah tidak akan sama, apalagi jika dibandingkan peserta didik pada kelas reguler dengan peserta didik yang berasal dari KKO (Kelas Khusus Olahraga) jelas lebih baik kemampuan yang dimiliki peserta didik KKO karena mereka lebih intens dalam berlatih.

Pembelajaran menurut Sukintaka dalam Suhadi (2008: 40-41) memiliki pengertian bahwa bagaimana guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik dan terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Dijelaskan bahwa dalam belajar keterampilan motorik pada anak umumnya ada tiga (3) tahap. Yang pertama anak mulai mengerti dan memahami urutan tugas. Tahap yang kedua adalah anak masuk dalam tahap latihan, pada tahap ini anak mulai memperbaiki pola geraknya, mengoreksi

kesalahan-kesalahannya sebagaimana yang diperlukan. Tahap ketiga mencakup belajar tuntas dan penampilannya secara relatif dan permanen atau tetap.

Faktor kesuksesan suatu pembelajaran adalah seorang guru yang profesional dan kompeten dibidangnya. Yang dikatakan profesional disini guru mengajar sesuai dengan kekampuan dan kompetensi yang dimiliki. Menurut Gabbard, LeBlance, & Lowy dalam Suhadi (2008: 41) bahwa variabel yang penting dalam belajar adalah guru. Guru yang berpakaian layak dan rapi, percaya diri, mendudukkan kebenaran dengan baik, konsisten, bersahabat, terbuka dan kompeten akan mendapatkan *respect* yang alami oleh peserta didiknya.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi dan transfer *value* atau transfer ilmu dari guru kepada peserta didiknya. Proses pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar.

2. Hakikat Belajar Gerak

Pengertian belajar menurut Hhergenhahn dan Olson dalam Amung Ma'mum (2000: 40) mendefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman dan tidak bercirikan tanda-tanda yang disebabkan oleh pengaruh yang sifatnya sementara seperti disebabkan oleh sakit, kelelahan dan pengaruh obat-obatan.

Banyak yang mendefinisikan belajar motorik sama dengan beajar gerak tetapi disini akan dijabarkan terlebih dahulu mengenai masing-masing pengertian dari motorik dan gerak agar tak terjadi kesalahpahaman arti. Motorik menurut Phill Yanuar Kiram (1992: 48) memiliki pengertian sebagai suatu rangkaian peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Sedangkan gerak diartikan sebagai perubahan tempat, posisi, kecepatan tubuh atau bagian tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu dan dapat diamati secara objektif.

Misalnya perubahan tempat, posisi, kecepatan tubuh atau bagian tubuh dalam melompat, berjalan, berlari, berenang. Di dalam belajar motorik, pengertian gerak tidak hanya dilihat dari perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh manusia melakukan aksi-aksi motorik dalam olahraga, tetapi gerak juga dilihat atau diartikan sebagai hasil atau penampilan yang nyata dari proses-proses motorik.

Sedangkan pengertian belajar motorik atau belajar gerak menurut Phill Yanuar Kiram (1992: 12) adalah perubahan yang berasal dari dalam (internal) yang berupa gerak (motor) yang dimiliki individu yang disimpulkan dari perkembangan prestasinya yang relatif permanen dan ini semua merupakan hasil dari suatu latihan. Latihan yang dimaksudkan tidak hanya berlangsung satu kali saja namun kontinue sehingga apa yang dilakukan selama latihan akan bersifat permanen atau tetap.

Ada tiga tahapan dalam belajar gerak (*motor learning*) menurut Amung Ma'mun (2000: 3) yaitu:

1. Tahap verbal kognitif, maksudnya kognitif dan proses membuat keputusan lebih menonjol.
2. Tahapan gerak, memiliki makna sebagai pola gerak yang dikembangkan sebaik mungkin agar peserta didik atau atlet lebih terampil.
3. Tahapan otomatisasi gerak, artinya memperhalus gerakan agar performa peserta didik atau atlet menjadi lebih padu dalam melakukan gerakan.

Dalam tahapan verbal kognitif, tugasnya adalah memberikan pemahaman secara lengkap mengenai bentuk gerak baru pada peserta didik. Sebagai pemula biasanya mereka belum memahami mengenai apa, kapan, dan bagaimana gerakan tersebut dilakukan. Oleh karena itu kemampuan verbal kognitif sangat mendominasi pada tahap ini. Tujuan pembelajarannya adalah agar peserta didik dapat mentransfer informasi yang sudah dipelajari sebelumnya kepada bentuk keterampilan yang dihadapi sekarang.

Tahap motorik secara umum agak lebih lama daripada tahap verbal kognitif, barangkali bisa memerlukan waktu beberapa minggu atau bulan untuk menguasai keterampilan olahraga dan bahkan cenderung lebih lama apabila peserta didik tersebut mempunyai kesulitan. Sedangkan tahap otomatisasi adalah setelah peserta didik banyak melakukan latihan, secara berangsur-angsur memasuki tahap otomatisasi. Disini motor program sudah

berkembang dengan baik dan dapat mengontrol gerak dalam waktu singkat. Peserta didik sudah lebih terampil dan setiap gerakan yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Bahkan untuk suatu keterampilan olahraga tertentu nampak dilakukan dengan gerakan yang rileks tapi mantap.

Menurut Amung Ma'mun (2000: 20) dalam belajar gerak ada tiga kemampuan gerak dasar yang harus dikuasai, yaitu:

1) Kemampuan Locomotor

Kemampuan locomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari (*gallop*).

2) Kemampuan Non-Locomotor

Kemampuan non locomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non locomotor terdiri dari menekuk dan meragang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambung dan lain-lain.

3) Kemampuan Manipulatif

Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian tubuh lain dari tubuh juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata, yang mana cukup penting untuk item; berjalan (gerakan langkah) dalam ruang.

Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari:

- a. Gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang).
- b. Gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet (bola medisin) atau macam: bola yang lain.
- c. Gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.

3. Hakikat Senam Lantai

Senam masuk dan mulai dikenal di Indonesia adalah pada tahun 1912 (Agus Mahendra, 1999/2000: 1) pada jaman penjajahan Belanda, bersamaan dengan ditetapkannya pendidikan jasmani di sebagai satu mata

pelajaran yang wajib diadakan di sekolah. Senam sendiri dikenal sebagai salah satu cabang olahraga *Gymnastics*.

Menurut Hidayat dalam Agus Mahendra (2000: 8) *gymnastiek* dipakai untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan fisik yang memerlukan keleluasaan gerak sehingga perlu dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang. Hal itu mungkin terjadi karena pada jaman tersebut belum maju seperti sekarang yang bisa membuat pakaian senam dengan baik menggunakan bahan-bahan yang mudah dipakai dan tidak mengganggu gerak si pemakai. Namun jika dilihat pada jaman sekarang hampir semuanya sudah memakai pakaian senam yang sesuai standar dan tidak mengganggu aktivitas geraknya

Sedangkan definisi senam sendiri menurut Imam Hidayat dalam Agus Mahendra (1999/2000: 8) senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual.

Suatu aktifitas dapat dikelompokkan menjadi senam menurut Imam Hidayat dalam Agus Mahendra (1999/2000: 9) jika mengandung satu atau beberapa unsur: *Calesthenic*, *Tumbling* dan Akrobatik. Maksudnya jika suatu kegiatan fisik tersebut mengandung salah satu atau gabungan dari ketiga unsur tersebut bisa dikelompokkan dalam jenis senam.

a. *Calesthenic*

Adalah kegiatan atau latihan fisik untuk memelihara atau menjaga kesegaran jasmani, meningkatkan kelentukan dan keluwesan, serta memelihara teknik dasar dan keterampilan.

b. *Tumbling*

Tumbling adalah gerakan yang cepat dan eksplosi dan merupakan gerak yang umumnya dirangkaikan pada satu garis lurus. Ciri-ciri dari *tumbling* adalah: adanya unsur melompat, melayang bebas di udara dan dilakukan dengan cepat.

c. Akrobatik

Akrobatik adalah keterampilan yang pada umumnya menonjolkan fleksibilitas gerak dan *balansing* (keseimbangan) dengan gerakan yang agak lambat.

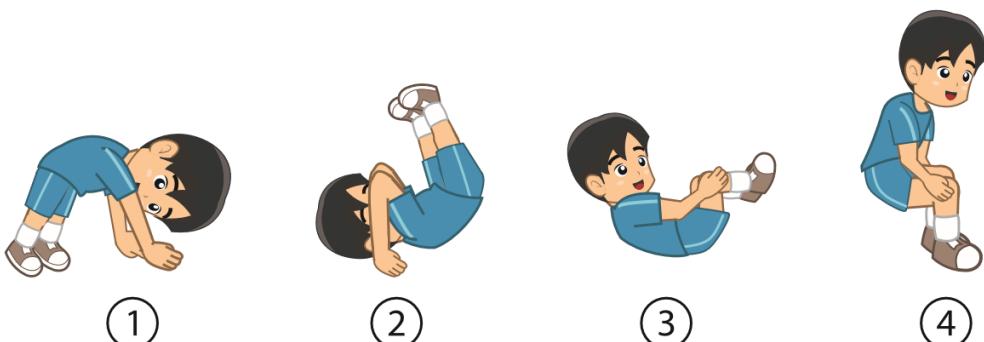
Materi senam lantai untuk kelas VII menurut Muhajir (2016: 212-222) adalah guling depan, guling belakang dan guling lenting. Masing-masing materi tersebut diberikan dalam beberapa tahapan pembelajaran mulai dari yang mudah/sederhana ke sulit/kompleks disesuaikan dengan kemampuan gerak peserta didiknya. Pada penelitian kali ini, peneliti hanya mengamati dan meneliti hambatan yang terjadi pada aktivitas senam guling depan saja.

Gerakan guling depan (Muhajir, 2016: 212-213) adalah gerakan mengguling atau menggelinding ke depan membulat. Jadi dalam gerakan guling depan gerakan tubuh harus dibulatkan untuk mempermudah saat mengguling dan mengurangi hambatan. Aktivitas pembelajaran guling depan dapat terbagi atas

dua bagian yaitu : guling depan dengan sikap awal jongkok dan guling depan dengan sikap awal berdiri.

a. Aktivitas pembelajaran guling depan dari sikap awal jongkok (Muhajir, 2016: 212-213)

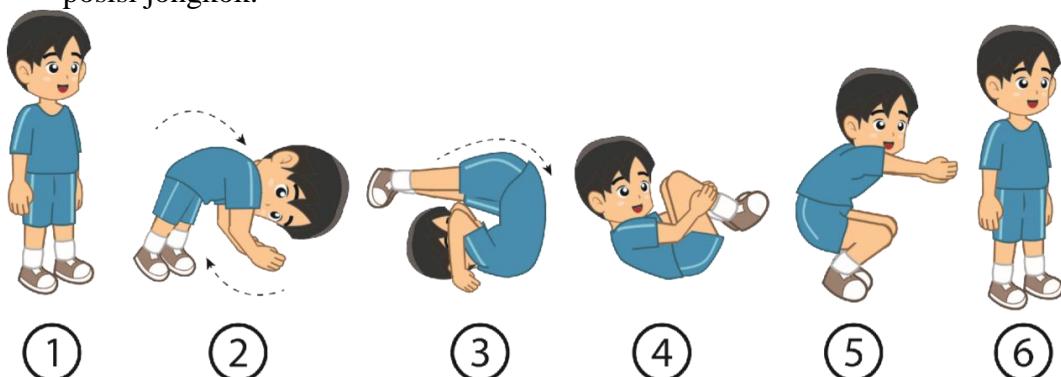
- 1) Sikap awal jongkok, kedua kaki rapat, letakkan lutut ke dada.
 - 2) Kedua tangan menempati depan ujung kaki kira-kira 40 cm.
 - 3) Kemudian bengkokkan kedua tangan, letakkan pundak pada matras dengan menundukkan kepala, dan dagu sampai ke dada.
 - 4) Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan gerakan berguling ke depan.
 - 5) Ketika panggul menyentuh matras, peganglah tulang kering dengan kedua tangan menuju posisi jongkok.
- tangan menuju posisi jongkok.



Gambar 6.1 Aktivitas pembelajaran gerakan guling depan dari sikap awal jongkok
Gambar 1 Guling depan dari sikap awalan jongkok

b. Aktivitas pembelajaran guling depan dari sikap awal berdiri (Muhajir, 2016: 213)

- 1) Sikap awal berdiri dengan kedua kaki rapat, lalu letakkan kedua telapak tangan di atas matras selebar bahu, di depan ujung kaki sejauh \pm 50 cm.
- 2) Bengkokkan kedua tangan, lalu letakkan pundak di atas matras dan kepala dilipat sampai dagu menempel bagian dada.
- 3) Selanjutnya dengan berguling ke depan, yaitu saat panggul menyentuh matras lipat kedua kaki dan pegang tulang kering dengan kedua tangan menuju ke posisi jongkok.



Gambar 2 guling depan dengan sikap awalan berdiri.

4. Hakikat Masalah Pembelajaran

Masalah belajar adalah masalah yang timbul dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Menurut Abu Ahmadi (1991: 75-88) bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar baik itu dari faktor intern maupun ekstern peserta didik tersebut.

1. Faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi :

a. Faktor fisiologi

Sebab yang bersifat fisik :

- 1) Karena sakit. Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pembelajaran.
- 2) Karena kurang sehat. Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasi hilang kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran kurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisir bahan pelajaran melalui inderanya. Perintah dari otak yang

langsung kepada saraf motoris berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran/lukisan menjadi lemah juga.

- 3) Karena cacat tubuh: a) Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor. b) Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan atau kakinya, baik itu cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan atau gangguan psikomotor.
- 4) Obesitas, kelebihan berat badan menyebabkan anak sulit untuk bergerak dengan lincah.

b. Faktor psikologi

Faktor psikologis juga mempengaruhi penampilan peserta didik, diantaranya:

- 1) Motivasi menurut Leohr dalam Komarudin (2016: 24) adalah energi yang membuat segala sesuatu bekerja dan berfungsi, jadi dengan seseorang memiliki motivasi maka seseorang tersebut akan merasa ter dorong untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuannya yang ingin dicapai. Motivasi sendiri ada yang berasal dari dalam diri sendiri dan dari luar diri sendiri.
- 2) Kepercayaan diri (*Self Confidence*) menurut Saranson dalam Komarudin (2016: 67) merupakan perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses.

Jadi pada tiap *performance* sangatlah dibutuhkan yang dinamakan kepercayaan diri namun harus sesuai dengan takarannya jangan sampai *over confidence* yang justru nanti bisa membahayakan peserta didik karena kurang waspada.

- 3) Bakat menurut Sardiman (2011: 46) adalah kemampuan manusia melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Yang dimaksud disini bahwa tiap orang biasanya memiliki bakat kemampuan yang berbeda yang dibawa sejak lahir.
 - 4) Minat (Abu Ahmadi, 1991: 79), tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pembelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidak catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.
2. Faktor Ekstern (faktor dari luar manusia itu) meliputi:
- a. Faktor Lingkungan Keluarga
 - 1) Orang Tua menurut Eveline dan Hartini (2011: 177), dalam kegiatan belajar seorang anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Peran orang tua dalam proses belajar sangatlah

besar karena jam di rumah lebih lama daripada jam anak ketika di sekolah. Orang tua diharapkan mampu membantu ketika anak mendapat kesulitan. Memotivasi ketika anak mengalami penurunan semangat dalam belajar dan lain-lain.

- 2) Suasana rumah (Eveline dan Hartini, 2011: 177), hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmoni akan menimbulkan suasana belajar yang kurang nyaman bagi anak.
- 3) Keadaan ekonomi keluarga (Abu Ahmadi, 1991: 83-84) keadaan ekonomi yang kurang dapat menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Sedangkan keadaan ekonomi yang berlebihan, anak-anak akan menjadi segan untuk belajar karena ia terlalu banyak menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang. Mungkin juga ia dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua tidak akan tega melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini dapat mengganggu atau menghambat kemanjuan belajar.

b. Faktor sekolah

1. Guru

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, apabila:

- a) Guru tidak *qualified* (Abu Ahmadi, 1991: 84), baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa terjadi karena yang dipegangnya tidak sesuai/kurang sesuai, hingga kurang menguasai lebih-lebih kalau kurang persiapan,

sehingga cara menerangkan kurang jelas dan sukar dimengerti oleh peserta didiknya.

- b) Hubungan guru dengan peserta didik kurang baik (Abu Ahmadi, 1991: 84-85). Hal ini bisa disebabkan oleh sifat dan sikap guru yang kurang disenangi oleh peserta didiknya seperti: kasar, suka marah, sinis, sompong, menjengkelkan, tinggi hati, suka membentak dan lain sebagainya.
- c) Guru menuntut standar yang terlalu tinggi atau di atas kemampuan anak (Abu Ahmadi, 1991: 85). Hal ini bisa menjadikan peserta didik merasa tertekan karena apa yang diberikan atau diajarkan tidak sesuai kemampuan dalam kelompok tersebut, menyebabkan sedikit peserta didik yang berhasil dalam pembelajaran tersebut.
- d) Metode mengajar guru dapat menyebabkan kesulitan belajar (Abu Ahmadi, 1991: 85), jika:
 - 1) Metode mengajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian.
 - 2) Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat inderanya berfungsi.
 - 3) Metode mengajar menyebabkan anak pasif, sehingga tidak ada aktifitas. Hal ini bertentangan dengan dasar psikologis, sebab pada dasarnya individu adalah makhluk yang dinamis.
 - 4) Metode mengajar tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi, atau tidak sesuai bahan.
 - 5) Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan metode guru yang sempit, tidak mempunyai kecakapan diskusi, tanya jawab, eksperimen, sehingga menimbulkan aktifitas peserta didik dan suasana menjadi hidup.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana yang kurang lengkap maupun dalam kondisi tidak baik dapat membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktik, kurangnya alat lapangan akan menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Kemajuan teknologi banyak membawa perkembangan alat-alat pelajaran/pendidikan, sebab yang dulu tidak ada sekarang menjadi ada. Timbulnya alat-alat itu akan menentukan (Abu Ahmadi, 1991: 86):

- 1) Perubahan metode mengajar guru
- 2) Segi dalamnya ilmu pengetahuan pada pemikiran anak
- 3) Memenuhi tuntutan dari bermacam-macam tipe anak.
Tiadanya alat-alat yang mendukung menyebabkan guru kurang berkreasi yang menyebabkan metode mengajarnya tidak berubah-ubah dan mengakibatkan kebosanan bahkan kesulitan bagi peserta didik untuk menerima dan mengikuti pembelajaran.

3. Kondisi Gedung

Kondisi gedung (Eveline dan Hartini, 2011: 180) terutama pada ruang kelas/ruang tempat belajar anak. Kondisi gedung ini akan mempengaruhi proses belajar peserta didik. Saat ini dengan jumlah peserta didik yang banyak maka ruangan yang dibutuhkan makin banyak, jika ruangan/ *space* tidak mencukupi maka peserta didik akan terhambat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Terlebih lagi dengan kondisi gedung yang rusak dapat

membahayakan peserta didiknya dan membuat peserta didik merasa tidak nyaman.

4. Kurikulum

Penggunaan kurikulum yang tidak sesuai dengan keadaan pendidikan di Indonesia dan keadaan peserta didik saat ini maka akan menimbulkan kesulitan bagi peserta didik dalam mengikutinya begitu dengan guru/ tenaga pendidik akan sulit untuk menerapkannya.

Kurikulum yang kurang baik (Abu Ahmadi, 1991: 86-87):

- a) Bahan-bahan yang terlalu tinggi
- b) Pembagian bahan tidak seimbang (kelas satu benyak pelajaran dari kelas-kelasnya di atasnya lebih sedikit pelajarannya)
- c) Adanya pembedaan materi

Hal-hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi peserta didik. Sebaliknya jika kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka akan membawa kesuksesan dalam belajar.

5. Waktu Belajar

Waktu belajar (Eveline dan Hartini, 2011: 180) juga sangat berpengaruh pada suatu proses pembelajaran. Belajar pada pagi hari, siang hari dan sore hari masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Waktu terbaik untuk melaksanakan proses pembelajaran adalah pagi hari, karena jika siang hari dengan kondisi cuaca panas bisa menyebabkan peserta didik kurang fokus, mengantuk, lapar dan lain-lain. Begitu juga sore hari karena

peserta didik sudah lelah melakukan aktivitas dari pagi dan siang hari, jika diberikan pengajaran pada sore hari hasilnya kurang maksimal. Belajar pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu lainnya karena pikiran dan jasmani masih segar dan dalam kondisi baik.

c. Faktor Media Massa dan Lingkungan Sosial

Media massa (Eveline dan Hartini, 2011: 179)seperti televisi, radio, internet, novel, majalah dan lain-lain dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Jika seorang anak ketagihan pada hal-hal tersebut maka anak tersebut akan lebih memilih hal tersebut daripada belajar. Sehingga sebagian besar waktunya tersita untuk melakukan hobinya tersebut.

Lingkungan sosial (Eveline dan Hartini, 2011: 179), seperti teman bergaul, tetangga dan yang lainnya berpengaruh lebih besar pada anak. Baik buruknya anak juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia bergaul. Jika lingkungan tempat tinggalnya adalah lingkungan dengan anak-anak yang rajin dan baik maka anak bisa terbawa untuk menjadi baik dan rajin juga, begitu juga sebaliknya. Lingkungan dengan kondisi yang kumuh akan menyebabkan anak kurang nyaman dalam belajar.

5. Pembelajaran PJOK (Senam Lantai) di SMP N 2 Piyungan

Pembelajaran di SMP N 2 Piyungan Bantul tidak berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya, disana tiap jenjang kelasnya terdiri dari 6 kelas

paralel jadi ditotal keseluruhannya terdapat 18 kelas dari kelas VII sampai kelas IX. Dengan jumlah peserta didik rata-rata 27 tiap kelasnya, disana hanya diampu atau dibimbing oleh dua tenaga pengajar. Untuk kelas VII kurikulum yang dipakai adalah kurikulum terbaru atau K13, sedangkan untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum lama yaitu Kurikulum 2006 atau lebih dikenal dengan KTSP. Dengan penerapan kurikulum K13 pada kelas VII menyebabkan beberapa kelas harus beraktivitas fisik sampai jam 12.00 siang dibawah terik matahari yang menyengat walaupun tidak semua pembelajaran dilakukan di luar ruangan.

Aktivitas pembelajaran senam lantai sendiri dalam satu semester hanya dilakukan satu dua kali. Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam aula dengan *space* yang cukup untuk 27 peserta didik. Senam lantai sendiri dalam kurikulum 2013 berada pada KI 3 (kognitif) dengan KD 3.7 sedangkan untuk KI 4 (psikomotor) dengan KD 4.5.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.7 Memahami pengetahuan modifikasi teknik dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji	4.5 Mempraktikkan gabungan pola

<p>dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang-teori.</p>	<p>gerak dominan menuju teknik dasar senam lantai dalam bentuk rangkaian sederhana.</p>
--	---

Sumber: www.pendidikan-diy.go.id

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMP

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian oleh Eri Dwi Wibowo (2012) yang berjudul “Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bola Voli Kelas IV dan V SDN Purwadadi 03 Nusawungu”, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi kesulitan belajar bolavoli peserta didik kelas IV dan V SDN Purwadadi 03 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Penelitian menghasilkan beberapa faktor kesulitan pembelajaran bolavoli. Faktor internal mempengaruhi pada faktor jasmani yaitu kurangnya kekuatan dan kelincahannya dalam bermain bolavoli. Faktor psikis mempunyai kesulitan kurangnya pemahaman tentang

peraturan bolavoli, ketidakmampuan peserta didik melakukan taktik permainan dan merasa tidak memiliki bakat dalam bermain bolavoli. Faktor eksternal lingkungan sekolah mempunyai faktor kesulitan materi yang diberikan guru. Pada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga mempunyai faktor kesulitan yang sama yaitu tidak tersedianya sarana prasarana yang memadahi terutama lapangan bolavoli yang representatif dan memenuhi standar.

2. Penelitian oleh Agus Sudar Widianto (2013) yang berjudul “Identifikasi Tingkat Kesulitan Belajar Senam Lantai Kelas Atas SD Negeri Sambek Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa kelas atas SD Negeri Sambek Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif dan menghasilkan data penelitian bahwa tingkat kesulitan belajar belajar senam lantai sangat tinggi dengan presentase 63.6%. tingkat kesulitan berasal dari faktor intern sebesar 71.2%, faktor ekstern sebesar 50.0%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena bermaksud untuk meneliti dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena tertentu dan berusaha memberi gambaran yang dialami peserta didik SMP Negeri 2 Piyungan Bantul dalam pembelajaran senam lantai. Penelitian deskriptif merupakan penelitian nonhipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Metode penelitian kualitatif sendiri diibaratkan oleh Bogdan dalam Sugiyono (2015: 27) menyatakan bahwa penelitian kualitatif seperti orang akan piknik, ia baru tahu tempat apa yang akan dituju, tetapi belum tahu pasti apa yang ada di tempat itu. Jadi saat peneliti memutuskan melakukan penelitian di SMP N 2 Piyungan, peneliti baru mengetahui tempatnya, namun belum mengerti dengan baik permasalahan yang muncul di sana khususnya dalam pembelajaran senam lantai.

Penelitian ini akan berupa data yang nantinya dituangkan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang berupa laporan dan uraian tentang faktor apa saja dan mengapa hambatan tersebut dialami peserta didik kelas VII SMP N 2 Piyungan Bantul dalam pembelajaran senam lantai. Perolehan data pada penelitian kali ini adalah menggunakan wawancara dan observasi yang mendalam pada subjek penelitian. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang biasa digunakan

jika peneliti ingin mengetahui ha-hal dari responden atau narasumber yang lebih mendalam dan dengan jumlah respondennya yang sedikit/kecil.

Sedangkan observasi menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan karena penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia dalam hal ini peserta didik kelas VII di SMP N 2 Piyungan yang jumlahnya 6 kelas dengan masing-masing kelas terdiri dari 27 peserta didik, namun setelah dilakukan observasi terpilih 6 peserta didik sebagai narasumber utama yang memiliki permasalahan khusus yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran senam lantai di sekolah tersebut.

Setting penelitian mengambil tempat di SMP N 2 Piyungan yang beralamat di Jalan Wonosari Km.10, Sitimulyo, Piyungan Kabupaten Bantul. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP N 2 Piyungan Bantul. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai Maret 2017 di SMP Negeri 2 Piyungan yang beralamat di Jalan Wonosari Km.10, Sitimulyo, Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2005: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel bebas yaitu faktor penghambat

pembelajaran penjas, sedangkan variabel terikatnya yaitu aktivitas senam lantai. Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor penghambat pembelajaran PJOK adalah sebab-sebab yang menyebabkan peserta didik kesulitan mengikuti pembelajaran yang diadakan oleh guru PJOK. Faktor penghambat tersebut biasanya datang dari dalam diri individu (internal) itu sendiri atau dari luar diri individu (eksternal) tersebut.
2. Enam peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan memiliki hambatan pembelajaran senam lantai yang berbeda dari peserta didik lainnya. Ketika peserta didik lain memiliki kesulitan belajar senam lantai karena kurangnya latihan namun berbeda dengan keenam peserta didik ini yang memiliki keterbatasan atau permasalahan yang memang sangat menghambat jika mengikuti pembelajaran senam lantai. Faktor yang menghambat peserta didik tersebut ada yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan ada yang berasal dari luar (ekstrinsik) peserta didik tersebut.

Faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis serta faktor eksternal meliputi lingkungan sosial sekolah seperti peran guru dalam pembelajaran adanya sarana dan prasana olahraga, dan materi pelajaran, yang diukur dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Sebenarnya untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi peneliti membutuhkan dokumentasi seperti data inventaris peralatan senam lantai, namun setelah peneliti mencari di aula tempat pembelajaran senam lantai dilaksanakan ternyata data tersebut tidak

terpasang disana, kemudian mencoba mengecek di gudang olahraga juga tidak menemukan.

Kemudian peneliti mencoba berinisiatif menanyakan kepada guru PJOK yang berwenang namun ternyata guru tersebut juga tidak memiliki datanya namun guru tersebut menyarankan untuk menanyakan ke bagian tata usaha, di sana memang ada data inventaris sekolah namun setelah dicari ternyata data untuk inventaris peralatan olahraga tidak ada, jadi peneliti tidak menemukan data pendukung sebagai dokumentasi. Peneliti hanya bisa melihat peralatan senam lantai yang ada di ruangan tersebut (aula).

C. Subjek Penelitian

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 130) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek penelitian ini adalah enam peserta didik kelas VII SMP N 2 Piyungan Bantul yang mengalami kesulitan saat pembelajaran senam lantai.

Meski pada akhirnya fokus penelitian hanya pada enam peserta didik dari keseluruhan peserta didik kelas VII, karena peneliti hanya berfokus pada peserta didik yang memiliki permasalahan yang berbeda (obesitas, cacat permanen, patah tulang, asma, dan fleksibilitas kurang) yang dihadapi sehingga menyebabkan peserta didik tersebut mengalami hambatan dalam

mengikuti pembelajaran senam lantai. Dengan maksud setelah diketahui penghambat dan permasalahan yang lainnya bisa kemudian dicari solusi agar meminimalisir hambatan yang ada. Teknik sampling penelitian ini adalah *snowball sampling* atau sampel berkembang sesuai dengan kebutuhan atau keadaan yang ada.

Sumber data dari penelitian kali ini yang mengenai faktor penghambat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai adalah keenam peserta didik yang bersangkutan, ditambah untuk data pendukung yaitu dari teman dekat keenam peserta didik tersebut dan guru PJOK kelas tersebut. Data pendukung dari teman dekat peserta didik, peneliti mengambil sebanyak 14 orang karena mereka dianggap yang paling dekat dan mengerti tentang keadaan keenam peserta didik yang mengalami hambatan tersebut.

Tabel 2. Jumlah peserta didik Kelas VII yang memiliki keunikan

No.	Kelas	Nama (Inisial)	Kekhasan
1	VII A	L.A.P	Obesitas
2	VII A	W.A.A	Asma
3	VII C	F.M	Fleksibilitas kurang
4	VII D	F.P.W.R	Patah Tulang
5	VII E	K.A	Cacat tubuh permanen
6	VII F	D.A.F	Patah tulang

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 101), Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan

diper mudah olehnya". Instrumen yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dialami peserta didik adalah dengan wawancara mendalam sehingga peneitilah yang langsung menjadi instrumennya dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi serta hasil dokumentasi jika ada, namun pada saat peneliti di lapangan dan mencari bukti dokumentasi sarpras pendukung pembelajaran senam lantai ternyata tidak ada.

Dalam hal ini konstruk atau batasan penelitian yang akan di ukur adalah bagaimakah atau faktor apa sajakah yang menghambat peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Sedangkan pada penelitian kali ini, peneliti menyidik faktor pengambat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Wawancara Mendalam

- 1) Tujuan: untuk mengetahui secara mendalam mengenai keadaan atau kondisi yang dialami peserta didik ketika mengikuti pembelajaran senam lantai baik itu hambatan maupun kesulitannya baik yang disebabkan oleh faktor intern maupun ekstern peserta didik.
- 2) Alat dan fasilitas
 - a) Alat perekam (HP)
 - b) Buku catatan
 - c) Tempat yang nyaman

- 3) Petugas : peneliti sendiri
- 4) Menyusun pedoman pelaksanaan.
 - a) Terlebih dahulu membuat pedoman wawancara sederhana
 - b) Peneliti melakukan pendekatan kepada sampel yang akan diteliti
 - c) Mulai melakukan wawancara mendalam dengan pertanyaan yang mendekatkan objek dengan peneliti, hindari pertanyaan yang langsung men-judge objek penelitian.
 - d) Jika dimungkinkan lakukan 3 kali wawancara, yang pertama adalah persiapan dan yang kedua dan ketiga adalah pelaksanaan .

Tabel 3 Pedoman Wawancara

Faktor Intrinsik	<p>A. Fisik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi keadaan anda ketika mengikuti pembelajaran senam lantai? 2. Apakah sebelum mengikuti pembelajaran senam lantai anda memiliki riwayat penyakit atau cidera? 3. Apakah anda memiliki trauma khusus mengenai senam lantai 4. Apakah keadaan fisik anda meghambat penampilan anda dalam senam lantai? <p>B. Psikologis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasa kesulitan untuk mengikuti gerakan yang dicontohkan? 2. Bagaimakah kemampuan/kecakapan anda dalam
-------------------------	--

	<p>pembelajaran senam lantai?</p> <p>3. Bagaimanakah minat anda terhadap pembelajaran senam lantai?</p> <p>4. Apakah anda merasa termotivasi lebih dalam pembelajaran senam lantai?</p> <p>5. Apakah anda merasa tertekan saat mengikuti pembelajaran senam lantai?</p>
Faktor Ekstrinsik	<p>A. Orang tua</p> <p>1. Bagaimana peran kedua orang tua anda terhadap pembelajaran anda di sekolah?</p> <p>2. Apakah anda merasa nyaman belajar di lingkungan keluarga anda?</p> <p>3. Apakah kedua orang tua anda mendukung dan menfasilitasi untuk pembelajaran anda?</p> <p>B. Sekolah</p> <p>1. Apakah pengajaran senam yang guru adakan membuat anda semangat atau justru sebaliknya?</p> <p>2. Apakah materi senam lantai yang guru berikan bisa anda ikuti?</p> <p>3. Bagaimana hubungan anda dengan guru anda dalam pembelajaran senam lantai?</p> <p>4. Bagaimana kondisi sarana prasarana untuk</p>

	<p>pembelajaran senam lantai?</p> <p>5. Apakah ada pengaruhnya jika pembelajaran senam lantai diadakan pagi atau siang hari bagi anda?</p> <p>C. Media massa dan lingkungan sosial</p> <p>1. Apakah lingkungan pergaulan anda mempengaruhi performa anda dalam pembelajaran senam lantai?</p> <p>2. Apakah anda memfaatkan media massa untuk mendukung anda dalam pembelajaran senam lantai?</p>
--	---

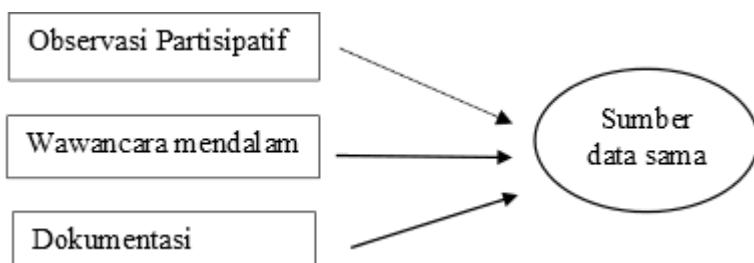
5) Penilaian atau pengambilan kesimpulan

- a) Dari hasil wawancara dibuat transkrip untuk kemudian dilakukan reduksi data.
- b) Selanjutnya dicari kesimpulan dari berbagai macam pernyataan yang ada.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data guna memperkaya dan memperbanyak data yang diperoleh dengan kredibilitas yang baik. Triangulasi sendiri menurut Sugiyono (2015: 330) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang ada. Pada triangulasi ada dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggabungkan teknik pengumpulan

data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber yaitu menggabungkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



Gambar 3. Triangulasi “teknik” pengumpulan data

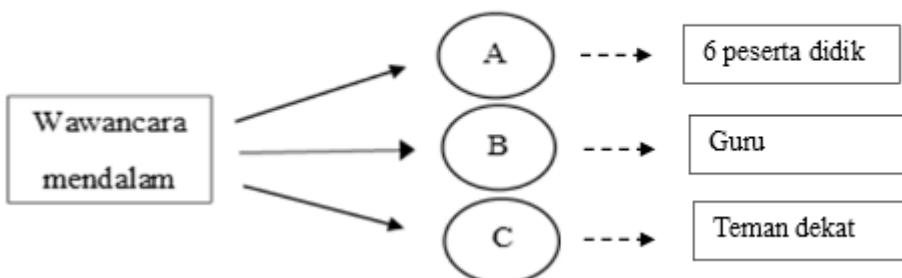
Sumber data pada penelitian kali ini adalah dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dengan menggabungkan ketiganya dapat memperoleh data yang kredibel (dapat dipercaya). Jika dari ketiga proses tersebut diperoleh data yang sama maka hasil penelitian dianggap kredibilitasnya tinggi.

Observasi partisipatif yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan terjun langsung mengajar dalam pembelajaran senam lantai selama satu minggu pada tiap kelas VII, sehingga bisa dikatakan bahwa peneliti mengetahui secara langsung keadaan dan ikut segala kegiatan yang ada. Segala permasalahan yang dialami oleh tiap peserta didik peneliti mengetahui dan merekamnya. Sehingga peneliti bisa mengetahui mana peserta didik yang benar-benar memiliki permasalahan yang dikatakan seirus pada pembelajaran senam lantai.

Wawancara mendalam dilakukan dengan melakukan wawancara beberapa kali dengan subjek penelitian, pada penelitian ini peneliti

melakukan 3 kali sesi wawancara pada tiap subjek dan sumberdata (14 teman dekat dan guru PJOK). Selain melakukan wawancara pada 6 peserta didik, peneliti juga melakukan crosscheck mengenai hasil wawancara dari 6 peserta didik pada teman dekat dan guru PJOK guna memperoleh data yang dapat dipercaya.

Dokumentasi dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen berkaitan dengan pembelajaran senam lantai seperti daftar nilai, data sarana prasarana pendukung senam lantai dan RPP senam lantai. Pada proses pencarian dokumen, peneliti tidak menemukan sama sekali baik itu daftar nilai, data sarpras maupun dokumen RPP. Peneliti sudah berusaha mencari dengan menanyakan kepada kedua guru PJOK yang ada.



Gambar 4. Triangulasi “sumber” pengumpulan data

Sumber: Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. (hlm: 331)

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan 2 macam/jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Keduanya digunakan bersama dengan tujuan agar data yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya. Pada triangulasi teknik peneliti menggabungkan data hasil

observasi dan wawancara mendalam, sebenarnya peneliti mengharapkan bisa mendapatkan dokumentasi namun karena dokumen yang dicari tidak ada maka hanya menggunakan observasi dan wawancara mendalam saja

Pada triangulasi sumber peneliti menggabungkan data dari berbagai sumber diantaranya subjek penelitian yaitu 6 peserta didik yang memiliki hambatan, guru PJOK dan teman dekat si subjek sejumlah 14 peserta didik. Dilakukan wawancara mendalam sampai 3 kali guna memperoleh hasil atau jawaban yang sama. Agar data yang dihasilkan bisa dianggap jenuh sehingga penelitian dianggap cukup.

Data hasil wawancara mendalam tiap selesai satu sesi (satu minggu) ke lapangan dilakukan *peer debriefing* dengan dosen pembimbing skripsi setelah selesai ke lapangan tiap minggunya sehingga setelahnya peneliti tahu langkah apa yang dilakukan setelah wawancara selesai apakah perlu data pendukung lain atau tidak, perlu melakukan langkah apa selanjutnya, perlu melakukan wawancara lagi tidak atau perlu menambah narasumber lain atau tidak. Selain itu peneliti melakukan observasi juga kepada sampel untuk mendukung dan memperkaya data, namun untuk dokumentasi peneliti tidak memperolehnya karena saat peneliti ingin meminta dokumentasi sarpras senam lantai ternyata sekolah tidak memiliki sehingga peneliti hanya bisa melihat sarpras secara nyatanya tidak bisa mengkonfirmasi dengan data sekolah.

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan *peer debriefing* dengan pembimbing sebanyak tiga kali dengan rincian untuk *peer debriefing* yang

pertama dilakukan peneliti untuk melaporkan hasil dari terjun ke lapangan pertama dengan wawancara narasumber berupa peserta didik dan guru pengampu PJOK dan dari dosen pembimbing memberikan masukan untuk mengulang wawancara dengan sample (6 peserta didik) dan menambah narasumber pendukung dari teman dekat dan guru untuk mendapatkan data yang valid.

Pada *peer debriefing* kedua peneliti melaporkan hasil ke lapangan yang kedua yang sebenarnya hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara pertama, dari hasil bimbingan tersebut dosen menyarankan untuk wawancara sekali lagi dengan mencoba meminta teman dekat subjek penelitian untuk mencoba mengkomfirmasi hasil wawancara pertama dan kedua dengan harapan subjek akan lebih terbuka jika diwawancara oleh teman dekatnya. Dari wawancara ketiga tersebut peneliti mendapatkan hasil yang sama dengan wawancara sebelumnya. Dengan demikian pada *peer debriefing* ketiga dosen pembimbing menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti mengenai faktor penghambat peserta didik dalam pembelajaran senam lantai sudah cukup dan valid.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan semenjak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan, walaupun demikian penelitian kualitatif lebih menfokuskan analisis data selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015 : 337) meliputi : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Jadi setiap kali peneliti selesai melakukan wawancara, peneliti akan membuat transkrip dari hasil wawancara tersebut untuk mempermudah dalam proses analisis data selanjutnya.

Setelah proses transkrip selesai peneliti akan mereduksi hasil wawancara dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan menghilangkan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya setelah direduksi datanya maka data akan di display atau ditampilkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu faktor penghambat peserta didik dalam pembelajaran senam lantai. Hal-hal di luar fokus penelitian akan direduksi atau dihilangkan.

Setelah data direduksi dan didisplay maka langkah terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan tersebut diambil dari keseluruhan proses pengambilan data, mulai dari wawancara pertama, kedua dan ketiga. Ditambah dengan data pendukung berupa observasi atau pengamatan pada si subjek, karena data yang diperoleh peneliti dari awal terjun ke lapangan sampai akhir konsisten maka data tersebut kredibel.

BAB IV **HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

SMP Negeri 2 Piyungan merupakan salah satu sekolah standar nasional (SSN). Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang berada di wilayah kabupaten Bantul Yogyakarta. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di Jalan Wonosari Km. 10 Sampakan, Sitimulyo, Kec Piyungan Kab. Bantul Yogyakarta. Waktu tempuh ke sekolah ini jika dari Universitas Negeri Yogyakarta berkisar 30 menit dengan berkendara.

Jarak SMP Negeri 2 Piyungan dari UNY adalah \pm 12 km, jarak dari pusat kota Bantul adalah \pm 18 km dengan waktu tempuh 40 menit, sedangkan jarak dari kantor kecamatan Piyungan berkisar 3,8 km dan bisa di tempuh selama 6 menit berkendara.

Jika berkendara dari kampus Universitas Negeri Yogyakarta cukup dengan mengikuti rute dari Jalan Colombo ke timur masuk Jalan Affandi (demangan) belok kanan, dari lampu merah demangan kanan masuk ke Jalan Solo, sampai perempatan Janti belok kanan arah Blok O, kemudian mengikuti Jalan Ring Road sampai perempatan Jalan Wonosari belok ke kiri, lurus terus mengikuti Jalan Wonosari tersebut sampai nanti melewati lampu lalu lintas Kidfun, cukup lurus \pm 200 m sampailah di SMP N 2 Piyungan yang berada di kiri jalan.

Kondisi fisik sekolah cukup baik terdiri atas dua lantai. Lantai 1 terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, 18 ruang kelas, koperasi sekolah, dapur, kantin, ruang OSIS, perpustakaan, ruang TU, 2 laboratorium IPA, Lab TIK, serta sarana penunjang lainnya seperti gudang, ±10 toilet. Di lantai dua terdapat 4 ruang kelas, ruang perpustakaan. Untuk kegiatan olah raga, baik peserta didik maupun guru dan karyawan menggunakan lapangan yang ada, antara lain lapangan basket.

Lapangan basket adalah satu-satunya lapangan yang dimiliki oleh sekolah tersebut, sehingga sebagian besar kegiatan/ aktivitas olahraga dilakukan dilakukan di lapangan tersebut, kecuali atletik dan sepakbola. Untuk peralatan olahraga sendiri sekolah tersebut memiliki beberapa yang bisa digunakan antara lain: bola basket 6 buah, bola sepak 6 buah, bola voli 6 buah, meja tenis 1, matras senam 5, matras beladiri, cone, net voli dan net badminton masing-masing satu, ditambah lagi dengan peralatan atletik seperti cakram, peluru, lembing dan lain-lain.

Sangat disayangkan dengan banyaknya alat-alat yang ada di gudang namun tidak ada data inventarisasi dari alat tersebut sehingga penggunaannya tidak bisa dikontrol karena jika ada kehilangan dan sebagainya sulit untuk direkam karena tidak adanya dokumentasi dari peralatan tersebut.

2. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian yang digunakan pada mulanya adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan, namun setelah diamati maka hanya diambil 6 peserta didik yang memiliki masalah serius dalam pembelajaran senam lantai, rata-rata dari sampel tersebut tidak hanya memiliki satu permasalahan yang menghambat namun bisa dua atau bahkan lebih permasalahan yang menghambatnya mengikuti pembelajaran senam lantai. Namun untuk memperkaya data penelitian maka peneliti menambahkan teman dekat keenam peserta didik serta guru PJOK dari peserta didik yang bersangkutan sebagai data pendukung agar data peneltian yang dihasilkan lebih kuat.

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk penelitian kualitatif adalah semenjak peneliti masuk ke lingkungan sekolah tersebut, maka terhitung dari awal bulan Desember 2016 sampai akhir bulan Februari 2017. Pada bulan Desember tersebut peneliti mulai masuk ke sekolah dan mengamati kegiatan belajar-mengajar, mulai pendekatan dengan peserta didik kelas VII. Kemudian setelah peserta didik selesai mengikuti UAS (Ulangan Akhir Semester) peneliti kembali datang ke sekolah untuk proses pendekatan kembali dengan peserta didik dengan mengajak berbincang disela-sela jam istirahat. Peneliti mulai benar-benar meneliti pada bulan Februari 2017, dilakukan saat peserta didik kelas VII mengikuti pembelajaran senam lantai. Dilihat kemampuan

per peserta didik untuk kemudian didata siapa saja yang mengalami kesulitan/hambatan selama mengikuti pembelajaran senam tersebut. Selain itu peneliti melakukan pengamatan saat peserta didik tersebut bergaul dengan teman-temannya.

B. Hasil Analisis Wawancara dan Observasi

Tabel. 3 Data Display dan Verifikasi

Data Display	Verifikasi dan Kesimpulan
<p>1. Faktor Fisik</p> <p>a) Cacat ringan</p> <p>b) Cacat berat</p> <p>c) Obesitas</p> <p>d) Sakit</p>	<p>Faktor fisik baik itu masalah obesitas, cacat bawaan maupun cacat ringan ketiganya memang menghambat seseorang dalam belajar seperti yang dijelaskan juga dalam teori belajar bahwa kesulitan belajar seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor fisik mereka. Walaupun beberapa dari peserta didik ada yang tetap ingin mencoba dan ingin bisa mengikuti pembelajaran senam seperti teman yang lainnya.</p> <p>Namun keterbatasan mereka terkadang menimbulkan dampak lain yang juga menambah hambatan dalam pembelajaran, seperti yang</p>

	diungkapkan dalam percakapan wawancara bahwa peserta didik merasa takut untuk mencoba.
2. Faktor Psikologis	Dalam teorinya keadaan psikologis seseorang memang mempengaruhi tingkat kesulitan belajar seseorang, jika dilihat dari hasil wawancara tersebut peserta didik yang memiliki riwayat cidera saat pembelajaran senam terkesan lebih menghindari pembelajaran tersebut, dan bagi peserta didik yang kurang memiliki kepercayaan diri tinggi merasa malu jika disuruh mempraktekkan gerakan senam lantai di depan teman-teman sekelasnya.
3. Faktor Sekolah (guru)	Seorang guru baik itu guru PJOK atau pun guru mata pelajaran lain hendaknya memiliki kompetensi yang baik, salah satunya kompetensi kepribadian, jika guru memiliki tingkat emosi yang kurang baik akan berimbas pada hubungannya dengan

	<p>peserta didiknya. Kebanyakan dari peserta didik takut pada sosok guru yang galak, keras, suka memarahi dan lain-lain. Seperti pada wawancara yang dilakukan peneliti memang sebagian peserta didik mengatakan takut pada guru yang sering marah-marah dan bertindak kasar.</p>
--	---

1) Analisis Bahasan Faktor Pertama(Faktor Fisiologis)

a. Obesitas

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa peserta didik yang sudah mengalami gejala obesitas namun ada satu peserta didik yang sudah tergolong obesitas dengan BB $\pm 80\text{kg}$ dengan tinggi badan $\pm 155\text{cm}$. Setelah diwawancara peserta didik tersebut mengatakan bahwa obesitas tersebut mulai dialaminya sejak SD, namun saat SD peserta didik tersebut masih bisa mengikuti pembelajaran senam lantai dengan baik, dibuktikan melalui penuturannya bahwa saat SD masih bisa guling depan. Namun saat pembelajaran senam lantai diadakan kembali di SMP peserta didik tersebut lebih memilih untuk tidak mencoba dengan alasan takut cidera. Anak tersebut langsung mengungkapkan

bahwa dirinya menyadari bahwa dengan berat badannya yang diatas rata-rata dari anak seusianya menyebabkan sulit bergerak. Dibeberapa cabang olahraga yang mengharuskannya berlari, peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti secara menyeluruh terkadang baru beberapa menit mencoba sudah istirahat

b. Cacat sementara

Dari observasi yang dilakukan peneliti selama beberapa hari di sekolah tersebut, peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan bergerak akibat kecelakaan yang dialami beberapa waktu lalu yaitu masing-masing mengalami patah tulang pada tangan dan kaki, itu menyebabkan peserta didik tersebut kurang leluasa dalam bergerak dan mengikuti pembelajaran. Setelah dilakukan wawancara memang benar peserta didik tersebut merasa sangat terganggu dengan keadaannya yang demikian, saat diwawancarai peserta didik tersebut sampai meneteskan air mata karena merasa dirinya menjadi kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran padahal peserta didik tersebut sangatlah ingin mengikuti pembelajaran senam lantai seperti teman yang lainnya.

c. Cacat permanen

Di SMP N 2 Piyungan Bantul khususnya kelas VII yang menjadi objek penelitian, ada satu anak yang memiliki cacat yang sifatnya permanen sejak lahir yaitu tidak berfungsinya tangan

kanannya seperti anak-anak yang lain. Menurut penuturan peserta didik tersebut bahwa kondisi tersebut terjadi lantaran saat lahir perawat yang menanganinya salah urut sehingga mengenai saraf yang membuat tangan peserta didik tersebut sama sekali tidak bisa digunakan. Akhirnya saat pembelajaran senam berlangsung peserta didik tersebut langsung diperbolehkan guru untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut dan hanya menjadi pengamat dari pinggir lapangan.

Ketika ditanyakan mengenai keinginannya untuk mencoba dan mengikuti senam lantai lagi, peserta didik tersebut langsung menjawab dengan tegas bahwa dirinya sudah tidak berminat dan tidak ingin lagi dengan senam lantai. Namun jika dilihat pada pembelajaran lain seperti voli, basket, sepakbola peserta didik tersebut masih aktif mengikuti dan bersemangat.

2) Analisis Bahasan Kedua (Faktor Psikologis)

Faktor psikologis disini tidak hanya berkaitan dengan minat dan bakat, namun lebih luas lagi ada yang biasa dialami oleh peserta didik yaitu rasa takut dan malu.

a. Minat dan bakat

Dari 5 sampel yang peneliti wawancarai dan amati, salah satu subjek mengatakan bahwa dirinya selain dikarenakan faktor lain juga disebabkan tidak adanya minat untuk mengikuti pembelajaran senam tersebut. Dari 3 kali

proses wawancara dan ditambah dengan menggali informasi dari teman terdekat memang menyatakan bahwa subjek penelitian tersebut tidak pernah mau mengikuti dan tidak mau mencoba selama pembelajaran senam lantai.

Dengan hasil pengamatan dan wawancara tersebut dapat dimaknai bahwa kurangnya minat peserta didik dapat mempengaruhi bahkan menghambat proses pembelajaran senam lantai yang dilaksanakan oleh guru PJOK di SMP N 2 Piyungan tersebut. Karena kurangnya minat membuat peserta didik menjadi enggan mencoba gerakan-gerakan senam yang diberikan oleh guru. Meskipun tidak semua peserta didik demikian (enggan mencoba), namun tetap saja bisa menghambat karena tujuan pendidikan adalah adanya perubahan yang dialami peserta didiknya setelah mengikuti pembelajaran yang tadinya belum bisa menjadi lumayan bisa bahkan mahir dalam bergerak.

b. Rasa takut

Tidak dapat dipungkiri bahwa tiap orang pasti memiliki rasa takut meski dengan kadar yang berbeda-beda. Rasa takut inilah yang terkadang menghambat seseorang dalam bertindak. Pada penelitian tersebut peneliti melihat bahwa beberapa peserta didik takut melakukan gerakan senam lantai, bukan takut ke guru maupun ke alat namun rasa

takut yang timbul pada diri peserta didik tersebut dikarenakan cidera yang mungkin dapat dialami jika salah dalam melakukannya. Selain itu beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa sebelumnya pernah mengalami cidera saat pembelajaran senam lantai yang menyebabkan trauma dan takut untuk mencoba gerakan tersebut kembali.

Dengan hasil wawancara dan penelitian tersebut maka dapat dimaknai bahwa rasa takut menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran senam lantai walaupun tidak semua peserta didik takut untuk mencoba namun tetap saja menjadi kendala tersendiri karena akhirnya tidak semua peserta didik mau mencoba gerakan senam lantai.

c. Rasa malu

Tiap orang pasti memiliki rasa malu, dalam penelitian kali ini peneliti memperoleh data bahwa sebagian besar sampel terutamanya peserta didik perempuan merasa malu saat akan mencoba gerakan senam lantai. Peserta didik mengungkapkan bahwa malu yang dialaminya karena belum bisa melakukan gerakan yang dijarkan guru, selain itu melalui wawancara peserta didik tersebut mengutarakan bahwa rasa malu tersebut makin besar ketika mencoba gerakan senam dengan peserta didik laki-laki disekelilingnya

ditambah gerakan yang dihasilkan tidak sempurna, karena hal tersebut menjadi bahan tertawaan teman-temannya.

3) Analisis Bahasan Ketiga (Faktor Guru)

Seorang pendidik yang tidak *qualified*, baik salah dalam pemilihan metode dan sebagainya dapat menyebabkan peserta didik sulit mengerti apa yang diajarkan terlebih jika guru memiliki hubungan yang kurang baik dengan peserta didik (suka marah, kasar, mengejek, suka membentak) menyebabkan peserta didik sukar menerima pembelajaran dari guru tersebut.

Dan menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada sebagian peserta didik menyatakan bahwa guru memberikan pengaruh khususnya pembelajaran senam lantai. Guru yang tegas dan cenderung keras membuat peserta didik takut dan akhirnya menuruti perintah guru tersebut untuk mencoba gerakan senam lantai yang diajarkan. Namun guru bukan faktor penghambat yang besar karena sebagian besar peserta didik untuk materi senam yang saat itu diberikan sudah cukup mampu sehingga tidak merasa tertekan dengan sikap guru yang demikian.

4) Analisis Bahasan Keseluruhan

Dari hasil wawancara dan observasi dari 6 peserta didik kelas VII di SMP N 2 Piyungan peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat terbesar bagi peserta didik dalam pembelajaran senam lantai adalah dari faktor psikologi (minat,

rasa takut dan rasa malu) dan fisik (obesitas, cacat sementara dan cacat permanen) walaupun faktor guru juga mempengaruhi namun tidak dominan.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menghambat peserta didik dalam pembelajaran senam lantai secara keseluruhan jika di ranking maka faktor psikologis (rasa malu dan takut) berada di urutan teratas dibuktikan dengan banyaknya narasumber yang ketika diwawancara selalu menyelipkan kata “malu” dan “takut”, selanjutnya di urutan nomor dua ada faktor kondisi fisik baik itu obesitas, cacat sementara maupun cacat permanen yang memang secara nyata dapat dilihat sangat menghambat peserta didik dalam pembelajaran PJOK yang sebagian besar menuntut terus bergerak khususnya senam lantai.

Urutan terakhir adalah faktor guru dan sarana prasarana, walaupun hal tersebut juga menghambat peserta didik dalam proses pembelajaran senam lantai namun dampaknya tidak terlalu besar pada peserta didik, dibaratkan jika sarana prasarana kurang semisal tidak adanya aula yang digunakan untuk pembelajaran senam lantai maka pembelajaran bisa berpindah ke lapangan *outdoor* sedangkan jika matras senam tidak ada maka bisa diganti dengan kasur busa, jika peti lompat tidak ada maka bisa dimodifikasi dengan kardus bekas sebagai rintangannya.

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran senam lantai pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan Bantul

tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal bersumber dari dalam diri peserta didik atau individu itu sendiri untuk melakukan kegiatan yang ingin dilakukan yaitu kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran senam lantai yang kerap diberikan oleh guru PJOK yang akhirnya beberapa peserta didik memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran tersebut, rasa malu yang dirasakan peserta didik saat mencoba gerakan senam lantai karena kerap kali ditertawakan teman sekelasnya jika gerakan yang dilakukan tidak benar, dan rasa takut mencoba gerakan senam lantai karena bisa mengakibatkan cidera jika posisi gerakannya salah, rasa takutpun tidak hanya karena takut pada cidera saja namun ada juga yang justru takut dikarenakan alatnya jika materi yang diberikan cukup sulit. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai hambatan dalam diri pribadi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran senam lantai di sekolah.

Selanjutnya faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar atau lingkungan di dekat individu peserta didik. Faktor eksternal terdiri dari guru, dan lingkungan instrumental (sarana dan prasarana). Guru merupakan tenaga pendidik yang berperan langsung menangani pembelajaran di sekolah dan terlibat langsung dengan peserta didik.

Lingkungan instrumental terdiri dari sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya kualitas latihan, sarana dan prasarana yang memadai latihan akan berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan dari latihan itu akan tercapai. Materi pelajaran merupakan suatu susunan

kurikulum yang wajib diberikan kepada peserta didik sesuai dengan jenjangnya dan diharapkan guru mampu mengarahkan peserta didik yang mempunyai bakat dalam hal olahraga khususnya senam lantai.

Ternyata secara keseluruhan faktor penghambat peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan Kabupaten Bantul terhadap pembelajaran senam lantai secara keseluruhan masih dalam batas normal karena hanya beberapa dari jumlah keseluruhan peserta didik yang terhambat karena faktor ekternal tersebut. Faktor guru, seorang pendidik yang tidak qualified, baik salah dalam pemilihan metode dan sebagainya dapat menyebabkan peserta didik sulit mengerti yang diajarkan terlebih jika guru memiliki hubungan yang kurang baik dengan peserta didik (suka marah, kasar, mengejek, suka membentak) menyebabkan peserta didik sukar menerima pembelajaran dari guru tersebut.

Setelah dilakukan wawancara memang beberapa peserta didik merasa takut jika dimarahi, dibentak dan dijewer ketika tidak mau mencoba gerakan senam lantai yang akhirnya menyebabkan dirinya malas dan lebih banyak diam saat mengikuti pembelajaran tersebut. Sedangkan mengenai faktor sarana dan prasarana untuk senam lantai kiranya tidaklah menghambat pembelajaran di SMP Negeri 2 Piyungan Kabupaten Bantul karena memiliki sarana yang cukup untuk mengadakan pembelajaran senam lantai.

BAB V **KESIMPULAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas bahwa faktor penghambat peserta didik kelas VII dalam mengikuti pembelajaran senam lantai yang dilaksanakan oleh guru PJOK di sekolah tersebut tidak semua yang ada di teori psikologi belajar menghambat peserta didik di sana. Di sekolah tersebut yang menghambat lebih pada keadaan fisik peserta didik yang kurang mendukung dalam pembelajaran senam, seperti cidera/cacat ringan maupun berat yang secara langsung membuat peserta didik susah bahkan terkadang justru sama sekali tidak bisa mengikuti pembelajaran. Obesitas atau kelebihan berat badan, membuat peserta didik yang mengalaminya kesusahan untuk bergerak karena gerakan-gerakan senam lantai membutuhkan kelenturan yang baik. Dari faktor penghambat fisik tersebut berpengaruh pada psikologis peserta didik yang menyebabkan si anak menjadi malu dan takut untuk mencoba, beberapa dari peserta didik tersebut menjadi kurang berminat mengikuti pembelajaran tersebut. Kemudian, faktor sekolah (guru) juga berpengaruh ke beberapa peserta didik, guru yang keras dan galak membuat peserta didik takut dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut.

B. Implikasi

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai pengembangan pembelajaran senam lantai kelas VII di SMP N 2 Piyungan Bantul agar memperhatikan faktor internal dan eksternal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh

peserta didik. Supaya peserta didik dalam mengikuti merasa senang dan termotivasi, sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal, sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Peneliti masihlah seorang peneliti pemula yang pastilah memiliki kekurangan dalam proses penelitian mengenai faktor penghambat peserta didik dalam pembelajaran senam tersebut sehingga masihlah mungkin bahwa data yang diperoleh masih ada kekurangan di sana-sini.
2. Penelitian yang dilakukan peneliti kali ini dalam waktu yang terbatas dan kurang lama, maka dimungkinkan data yang dihasilkan kurang banyak, karena peneliti hanya memperoleh sedikit sumber data.

D. Saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai faktor-faktor penghambat peserta didik dalam pembelajaran senam lantai kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan, Bantul, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru PJOK

Guru PJOK agar dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran agar minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran tersebut meningkat sehingga menjadi tujuan pembelajaran tersebut bisa tercapai.

2. Peserta didik

Peserta didik agar dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah bisa dengan sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut.

3. Peneliti

Seharusnya melakukan pendekatan tidak hanya pada 5 peserta didik yang dijadikan sampel dan narasumber pendukung, namun juga bisa ke seluruh warga sekolah agar memperoleh data yang kaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Mahendra. (2000). *Senam*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Agus Sudar Widianto. (2013). Identifikasi Tingkat Kesulitan Belajar Senam Lantai Kelas Atas SD Negeri Sambek Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. FIK-UNY
- Amung Ma'mun, Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Eri Dwi Wibowo. (2012). Identifikasi Faktor –Faktor Kesulitan Belajar Bolavoli Kelas IV dan V SDN Purwodadi 03 Kecamatan Nusawungu. *Skripsi*. FIK-UNY
- Eveline Siregar, Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Khairil Anwar Notodiputro. (2013). Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar. Diakses dari www.pendidikan-diy.go.id pada tanggal 09 April 2017, Jam 07.40 WIB
- Komarudin. (2016). *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Phill Yanuar Kiram. (1992). *Belajar Motorik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samiaji Saroso. (2011). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhadi. (2008). Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Penjas di SD Samirono Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal FIK* (Nomor 2 Tahun 2008). Hlm. 41
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukintaka. 2000. *Administrasi Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 180/POR/XI/2016

24 November 2016

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada : Yth. Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : ASRI DIYAH KUSUMAWARDANI
NIM : 13601241112
Judul Skripsi : FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN SENAM LANTAI
KELAS VII SMP N 2 PIYUNGAN BANTUL TAHUN PELAJARAN
2016/2017.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan perbaikan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Plt. Ketua Jurusan POR,

Ahmad Rithaudin, M.Or.
NIP. 19810125 200604 1 001.



Lampiran 2

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Asri Duyah Kusumawardhani
 NIM : 13601241112
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M. Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	05 Des 2016	Pembahasan tatar belakang, tujuan penelitian, perbaikan judul	✓
2.	06 Des 2016	Pengurusan Perjinian	✓
3.	27 Des 2016	Pembahasan data cara penelitian termasuk pedoman wawancara	✓
4.	03 - 02 - 2017	Menyiapkan penyejuran lapangan (ambil data)	✓
5.	07 - 02 - 2017	Peer debriefing 1, setelah 1 minggu di lapangan	✓
6.	14 - 02 - 2017	Peer debriefing 2.	✓
7.	21 - 02 - 2017	Peer debriefing ke-3.	✓
8.	27 - 02 - 2017	Peer debriefing, penelitian cukup.	✓
9.	7 - 03 - 2017	membahas bab 3 & 4, olah data.	✓
10.	16 - 03 - 2017	revisi bab 1 sampai bab 5.	✓
11.	23 - 03 - 2017	Persetujuan untuk maju sidang	✓

uñ. Ketua Prodi PJKR,
 Selger Pdt.

Dr. Guntur, M.Pd.
 NIP. 19810926 200604 1 001



Lampiran 3



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 463/UN.34.16/PP/2016.

07 Desember 2016.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
eq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.**

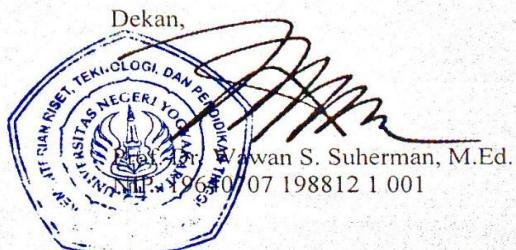
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Asri Diyah Kusumawardani.
NIM : 13601241112.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.
NIP : 19620806 198803 1 001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Desember 2016 s.d Februari 2017.
Tempat/Objek : SMP N 2 Piyungan, Bantul.
Judul Skripsi : Aktualisasi Pembelajaran Senam Lantai Siswa Kelas VII SMP N 2
Piyungan Tahun Ajaran 2016/2017.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Iwan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19620707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 2 Piyungan.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/V/244/12/2016

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN	Nomor	: 463/UN.34.16/PP/2016
Tanggal	: 7 DESEMBER 2016	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/peneitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: ASRI DIYAH KUSUMAWARDANI	NIP/NIM	: 13601241112
Alamat	: FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI (PJKR), UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
Judul	: AKTUALISASI PEMBELAJARAN SENAM LANTAI SISWA KELAS VII SMP N 2 PIYUNGAN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2016/2017		
Lokasi	: DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY		
Waktu	: 14 DESEMBER 2016 s/d 14 MARET 2017		

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/peneitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website aadbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website aadbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 14 DESEMBER 2016
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan


PEMERINTAH DAERAH
BIRO ADM.
PENGETAHUAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
P-19620830 198907-006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 4619 / S1 / 2016

Menunjuk Surat	:	Dari : Sekretariat Daerah DIY	Nomor : 070/REG/V/244/12/2016
		Tanggal : 14 Desember 2016	Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET
Mengingat	:	a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.	
Dilizinkan kepada	:		
Nama	:	ASRI DIYAH KUSUMAWARDANI	
P. T / Alamat	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Sleman, DIY	
NIP/NIM/No. KTP	:	3301024203950003	
Nomor Telp./HP	:	085741550933	
Tema/Judul Kegiatan	:	AKTUALISASI PEMBELAJARAN SENAM LANTAI SISWA KELAS VII SMP N 2 PIYUNGAN BANTUL	
Lokasi	:	SMP N 2 PIYUNGAN	
Waktu	:	15 Desember 2016 s/d 14 Maret 2017	

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 15 Desember 2016

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan dan Kasubbid.
Lingkup

Henry Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Piyungan
5. Ka. SMP Negeri 2 Piyungan
6. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 6

**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN BANTUL
SMP NEGERI 2 PIYUNGAN**

Alamat : Jalan Wonosari KM.10, Sitimulyo, Piyungan 55792 Telp. (0274) 4353350

23 Februari 2017

**SURAT KETERANGAN
NO : 16 / 422 / 2017**

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

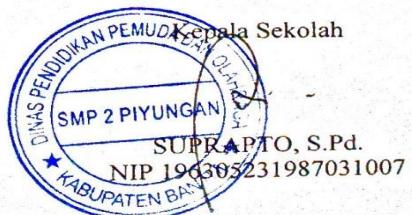
Nama : SUPRAPTO, S.Pd.
Jabatan : PLH KEPALA SEKOLAH
Instansi : SMP 2 PIYUNGAN

Dengan surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : ASRI DIYAH KUSUMAWARDANI
NIM : 13601241112
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Program Studi : PJKR
Semester : 8 (delapan)
Judul Tugas Akhir : FAKTOR PENGHAMBAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN
SENAM LANTAI KELAS VII SMP N 2 PIYUNGAN BANTUL
Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Adalah benar telah melakukan penelitian tugas terhadap peserta didik SMP Negeri 2 Piyungan.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7

DAFTAR BUKTI OBSERVASI PENELITIAN

"FAKTOR PENGHAMBAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI KELAS VII SMP N 2 PIYUNGAN BANTUL"

NO	NAMA	TGL	WAKTU	TEMPAT	TTD
1	Lutfi Aditya P 7B	09/2 2017	07.00-09.00 WIB	AULA	Ami
2	Wanda Asyifa A 7B	09/2 2017	07.00-09.00 WIB	AULA	Juw
3	Fakhri Mustaqim 7C	08/2 2017	09.15 - 11.15 WIB	AULA	Ab
4	Fazlea Puput W-R 7D	06/2 2017	07.40-09.40 WIB	AULA	Atm
5	Khotmil Anam 7E	08/2 2017	07.00-09.00 WIB	AULA	Amf
6	Dwirika Arista F 7F	09/2 2017	09.55-12.15 WIB	AULA	Juf

Yogyakarta, 10 Februari 2017

Peneliti

Asri Diyah Kusumawardani

NIM. 13601241112

Lampiran 8

DAFTAR BUKTI WAWANCARA PENELITIAN

"FAKTOR PENGHAMBAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENAM
LANTAI KELAS VII SMP N 2 PIYUNGAN BANTUL"

NO	NAMA	TGL	WAKTU	TEMPAT	TTD
1	Lutfi Aditya P (7B)	16/ 2/17	07.00-09.00 WIB	AULA	Afhir
2	Wanda Asyifa A (7B)	16/ 2/17	07.00-09.00 WIB	AULA	Gfm
3	Fakhri Mustaqim (7C)	15/ 2 2017	09.15-11.15 WIB	AULA	JF
4	Fadya Puput W-R (7D)	13/ 2 2017	07.40-09.40 WIB	AULA	dh
5	Khoiril Anam (7E)	15/ 2 2017	07.00-09.00 WIB	AULA	Anif
6.	Dwiki Arista F (7F)	16/ 2 2017	09.55-12.15 WIB	AULA	JWB

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Peneliti

Asri Diyah Kusumawardani

NIM. 13601241112

Lampiran 9

DAFTAR BUKTI NARASUMBER PENELITIAN

"FAKTOR PENGHAMBAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI KELAS VII SMP N 2 PIYUNGAN BANTUL"

NO	NAMA	KELAS	TTD	KET
1.	Bpk. Susiantopo, S.Pd.	Guru PSOK.		-
2.	Habib TB	TB		-
3.	Fa M. Falaq Pratama ^{7B}	7B		-
4.	Disha Della	7C		-
5.	Sintya Dwi	7C		-
6.	Deri Akita 7F	7F		-
7.	Aprilia - 7F	7F		-
8.	Pernadi 7E	7E		-
9.	Andrean 7E	7E		-
10.	Galih 7E	7E		-
11.	Muhammad Rofi	7E		-
12.	Shifa Muthia Nurra ^{7C}	7C		-
13.	Nabilka Putri Larasati ^{7C}	7C		-
14.	Nafisah Yasmin Y.P	7B		-
15.	Devina Agustin H.	7D		-

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Peneliti

Asri Diyah Kusumawardani

NIM. 13601241112

Lampiran 10

Daftar Pertanyaan

Faktor Penghambat Peserta Didik Dalam Pembelajaran Senam Lantai Kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan Bantul

- 1) Apakah anda pernah mengikuti pembelajaran senam lantai?
- 2) Apakah anda pernah mengalami kesulitan saat pembeajaran senam lantai?
- 3) Kesulitan apa yang biasa anda alami saat pembelajaran senam lantai?
- 4) Apakah hambatan yang anda alami berasal dari dalam diri anda atau dari luar diri anda?
- 5) Apakah keadaan fisik anda mempengaruhi penampilan anda dalam pembelajaran senam lantai?
- 6) Apakah fisik anda guru anda mempengaruhi penampilan anda di pembelajaran senam lantai?
- 7) Apakah teman anda mempengaruhi penampilan anda di pembelajaran senam lantai?
- 8) Apakah rasa malu yang timbul disebabkan oleh suatu hal, seperti misalnya karena keadaan fisik atau karena yang lain?
- 9) Apakah sarana dan prasarana pendukung pembelajaran senam lantai menghambat anda dalam mengikuti pembelajaran tersebut?
- 10) Apakah pernah mengalami kejadian kurang baik saat senam lantai dan akhirnya berpengaruh pada penampilan selanjutnya?
- 11) Apakah anda masih memiliki keinginan untuk bisa mengikuti pembelajaran senam lantai seperti yang lainnya?

Lampiran 11

Transkrip Wawancara

1. W. A. A (asma)

Saya :Oke wanda ya kelas 7b

W. A. A : iya

Saya : Kemarin kan akhirnya nggak mencoba guling depan, itu karena kamu memiliki penyakit asma?

W. A. A :Iya

Saya :Tapi dulu, apa yang nyebabin kamu. Gini deh kan temen kamu yang kena asma juga ada tapi dia mau mencoba, lha kamu kenapa nggak mau mencoba?

*Nanti jadi nanya, situ dulu kan dari kemarin ibu kegiatannya nanya-nanya
(berbicara pada*

peserta didik laki-laki

W. A. A :Kan dulu waktu SD udah pernah nyoba, itu udah mulai timbul asma, jadi kata orang tua itu udah nggak usah ikut aja soalnya saya kalo udah asma itu nggak tau langsung pingsan. Kalau kecapean nggak tau langsung pingsan bu.

Saya :Emmmmm, tapi selain faktor asma itu kamu ada rasa takut nggak sih?

W. A. A :Ya takut

Saya :Tapi pas pengajaran lain itu nggak pernah sampai pingsan? Kan olahraga nggak Cuma senam lantai tuh

W. A. A :Enggak

Saya :Nah itu berarti kan bisa karena kamu takut nya itu. Selain takut kamu kadang ngerasa malu nggak?

W. A. A :Enggak sih bu

Saya :Kamu masih ada keinginan untuk nyoba untuk bisa?

W. A. A :Ada bu, pengen tapi nggak bu kalo setelah mau nyoba itu rasanya takut tapi kalo disini tuh nggak papa

Saya : Apa pas sd kamu pernah trauma karena nyoba senam lanti?

W. A. A :Ada bu, dulu itu kelas 4 sd ada materi senam lantai terus bagian sininya (leher) tuh katanya tuh kata bapak ada kayak otot yang melintir gitu

Saya :Sampai sekarang masih itu?

W. A. A :Masih ibu sakit

Saya :Jadi semenjak pernah terkilir itu langsung nggak pernah mau nyoba lagi?

W. A. A :Iya bu kalok waktu pemanasan yang sebelah sini itu sakit bu, lha waktu sama Pak Susi dicek itu katanya sebelah sini itu ada benjolannya. Dirasa-rasain itu sakit banget bu.

Saya : Semisal besok ada senam lagi, mau nggak nyoba?

W. A. A :Mau bu, tapi kadang tuh temen-temen, laki-laki itu pada nyorak-nyorak itu loh bu yang nggak suka

Saya :Jadi malu donk?

W. A. A :Ya nggak juga bu

Saya :Takut nanti pas nyoba ternyata pingsan terus dikata-katain gitu sama temen?

W. A. A : (mengangguk)

Saya : nggak, nggak papa..

Saya : Ya udah deh wanda gitu aja dulu ya makasihh...

2. L. A. P (Obesitas)

Saya : ya kaya kemarin, daripada tak tanya-tanya pas lagi bareng temen kan mending kaya gini berdua hehe.

L. A. P : ngopo e buk?

Saya : ya gini kemarin sebenarnya senam lantai tuh gimana si

L. A. P :Takuut buu

Saya :Takut kenapa?

L. A. P :Takut kaya wanda bu

Saya :Lah kok? Emang pernah pingsan juga

L. A. P :Belum sih bu

Saya :Lah terus? Apa takut ke temen-temennya?

L. A. P :Takut kalok jatuh itu loh bu

Saya :Lah kan senam lantai kan dibawah jadi kalo jatuh kan nggak *bukk* gitu kaya naik di pohon

L. A. P :Nanti kalok cidera itu loh bu

Saya :Pernah dulu cidera?

L. A. P :Pernah

Saya :Di senam lantai?

L. A. P :Bukan

Saya :Lha kok di senam lantai kan belum kok udah takut?

L. A. P :Nggak takut sih bu

Saya :Lha terus yang ditakutin apa?

- L. A. P :Apa yahhh???
- Ya Cuma takut kalo cidera itu bu..
- Saya :Tapi di olahraga lain nggak kan?
- L. A. P :Nggak bu
- Saya :Lha terus bedanya apa?
- L. A. P :Nggak tau
- Saya :Lha kalo kaya kemarin dikata-katain diketawain sama temen-temen gimana marah nggak?
- L. A. P :Apa yahhh??
- Saya :Gimana?
- L. A. P :Ya nggak papa bu
- Saya :Kalo misal temen yang lain disuruh keluar, terus kamu tak suruh nyoba dibantu mau nggak?
- L. A. P :Nggak mau juga bu
- Saya :Tetep nggak mau?
- L. A. P :(mengangguk)
- Saya :Pas SD pernah nyoba kayak gitu nggak??
- L. A. P :Pernah bu
- Saya :Bisa nggak?
- L. A. P :Bisa bu
- Saya :Lha itu di SD udah pernah dan berhasil masa sekarang nggak mau

3. F.M (psikomotor dan obesitas)

- Saya : Oke F.M kelas 7c, senam lantai udah 2x kemarin ya
- F.M :Udah pernah dulu pas SD buu
- Saya :Ya kan di smp baru 2x kan bisa nggak??
- F.M :Bisa bu miring tapi
- Saya :Ada trauma nggak?
- F.M :Pernah bu dulu sd
- Saya :Lah pernah trauma kecetit pas sd terus kamu jadi males nyoba nggak?? Tetep mau nyoba?
- F.M :Mau bu tapi ya itu miring bu
- Saya :Miring kemarin dikasih tau kenapa??? Itu karena tangan
- Saya :Kesulitan nya kamu di senam??
- F.M :Badannya kebesaran
- Saya :Selain badan itu apa?
- F.M :Pusing bu... kalok liat belakang
- Saya :Sebenarnya kamu pengen bisa nggak?
- F.M :Ya pengen bu
- Saya :Kalo saya suruh kamu latihan sering gimana mau nggak>)?
- F.M :Yo ra pendak dino bu
- Saya :Ya nggak, ya misal kalo pas pembelajaran disuruh nyoba mau nggak entah itu dikelilingi temenmu atau nggak,,..mau?
- F.M :Ya mau bu

4. D.A.F (patah tulang kaki/cidera)

Saya : perkenalkan dulu namanya

D.A.F :Namanya D.A.F

Saya :Dari kelas

D.A.F :7f

Saya :D.A.F udah ikut pembelajaran senam lantai berapa kali disini?

D.A.F :Satu kali

Saya :Berarti baru kemarin itu?

D.A.F :He'em

Saya :Oke kendala kamu di senam lantai itu apa?

D.A.F :Apa yaaa

Saya :Ya hambatannya,yang bikin kamu kesusahan saat mengikuti senam lantai

D.A.F :Ya terutamanya kan karena kaki itu bu, terus ya malu gitu buu

Saya :Tapi kalo sama temen-temen disini nggak malu kan?

D.A.F :Nggak

Saya :Nggak??biasa aja yaa

Ini terjadi pas kapan? (patah tulang)

D.A.F :Kelas 5 akhir

Saya :Berarti sekarang udah mau 2 tahun

D.A.F :Heem

- Saya :Sebelum kecelakaan, di SD kan pasti udah pernah senam lanti, itu ada kendalanya nggak?
- D.A.F :Nggak,
- Saya :Berarti berani?
- D.A.F :He'em
- Saya :Dulu dikasih apa aja?
- D.A.F :Roll depan, roll belakang, kayang yang berdiri
- Saya :Bisa semuanya?
- D.A.F :Yang lain dibantuin
- Saya :Hehe gpp, kemarin temen-temennya juga banyak yang belum bisa
Kan
- Saya :Oke, kamu sebenarnya masih punya keinginan untuk bisa lagi nggak sih?
- D.A.F :Iya masih bu
- Saya :Nah tadi kan kamu bilang malu juga ya, kamu kenapa malu?
- D.A.F :Ya kan kalo sama cewek enggak bu, kalo sama cowok itu loh bu
- Saya :Kan sama sam temen, kenapa malu?
- D.A.F :Ya gitu lah buuu
- Saya :Kalo dimateri lain malu nggak??
- D.A.F :Nggak....
- Saya :Lha kenapa kok di olahraga lain nggak malu tapi disenam malu?
- D.A.F :Ya kaya tadi misalnya bu kalo sepakbola kan cowok main sendiri

- Saya :Kalo dibasket misalnya?
- D.A.F :Dipisah juga
- Saya :Lha kalo di atletik gimana? Kan dicampur peserta didiknya...gimana tuh lebih malu pas senam lantai atau lompat jauh?
- D.A.F :Lompat jauh bu
- Saya :Lha kok malah lebih malu lagi kenapa?
- D.A.F :Eemmmm hemmm, gimana yaa
- Saya :Gpp diutarakan aja
- D.A.F :Lha kaya kemaren kan dilihat orang banyak bu jadi malu..kan kalo lompat jauh kalo nggak bisa kan gimana yaa...
- Saya :Yang hambatan terbesarmu apa sebenarnya?
- D.A.F :Yang kaki itu bu...
- Saya :Oke setelah dicopot nggak boleh malu lagi ya, harus mau nyoba

5. K. A (cacat bawaan dari lahir)

- Saya :Oke K. A ya kelas 7e, nam kemarin kan kamu langsung nggak mau nyoba kenapa?
- K. A :Takut buuu
- Saya :Takut kenapa?
- K. A :Nanti soyo ngene bu (mempraktikkan keceklik)
- Saya :Tapi di pembelajaran lain kamu mau tuh nyoba kenapa di senam nggak mau?
- K. A :Trauma,
- Saya :Trauma kenapa?
- K. A :Pernah kayak gitu loh bu
- Saya :Pas kapan?
- K. A :Pas SD
- Saya :Kemarin sama ak susi?
- K. A :Nggak nyoba juga bu
- Saya :Langsung nggak boleh sama Pak Susi?
- K. A :Iya buu
- Saya :Lha pas SD kamu nyoba apa senam lantainya?
- K. A :Ya kayak gitu bu (roll depan)
- Saya :Yang roll depan itu? Keceklik lumayan lama jadi trauma?
- K. A :Mengangguk

- Saya :Kalo masalah kadang diitu sama temen, dikata-katain gimana ? masalah nggak?
- K. A :Enggak bu
- Saya :Berarti Cuma takut?
- K. A :Iya bu
- Saya :Misal suatu saat kamu tak suruh praktek sendiri, dibantu saya dan temen-temen lain gimana mau nggak
- K. A :Nggak bu
- Saya :Tetep nggak mau?
- K. A :Iya bu takut...
- Saya :Kenapa udah dibantu lohhh?
- K. A :Takut e bu
- Saya :Kalo dimateri lain tetep ikut kan?
- K. A : (Mengangguk)
- Saya :Berarti materi yang kamu hindari apa selain senam lantai
- K. A :Ya Cuma itu aja bu

Lampiran 12

Dokumentasi



Aktivitas Senam Lantai



Sarana dan Prasarana Pendukung



Proses Wawancara